

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PAKAIAN DAN BARANG MEWAH YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**



Oleh:

**Nama : Danen Jaya
NPM : 2205160312
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 17 April 2026, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DANEN JAYA
NPM : 2205160312
Program Studi : MANAJEMEN
Konsestrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PAKAIAN DAN BARANG MEWAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si

Penguji II

Dody Firman, S.E., M.M

Pembimbing

Hade Chandra Batubara, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Radiman, S.E., M.Si

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh:

Nama : DANEN JAYA
N P M : 2205160312
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR PAKAIAN DAN BARANG MEWAH YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2020-2024

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian sidang meja hijau guna mempertahankan tugas akhir yang telah disusun oleh mahasiswa tersebut diatas

Medan, April 2026

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi

AGUS SANI, S.E., M.Sc

Dekan

Q Fakultas Ekonomi dan Bisnis



DEKAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Danen Jaya
NPM : 2205160312
Dosen Pembimbing : Hade Chandra Batubara, S.E., M.M
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terhadap Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Menjelaskan variabel, serta menjelaskan fenomena masalah		
Bab 2	Menjelaskan kerangka konseptual		
Bab 3	menjelaskan teknik pengambilan sampel dan analisis data		
Bab 4	Menjelaskan metode transformasi data dan hasil Penelitian		
Bab 5	Kesimpulan		
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Sidang Meja Hijau	8/4/26	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Medan, April 2026

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Danen Jaya
NPM : 2205160312
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Danen Jaya

ABSTRAK

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PAKAIAN DAN BARANG MEWAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Danen Jaya

Program Studi Manajemen

Email: danenjaya245@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 10 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham selama periode 2020–2024. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Harga Saham, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*

ABSTRACT

THE EFFECT OF LIQUIDITY AND SOLVENCY ON STOCK PRICES IN APPAREL AND LUXURY GOODS SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2020–2024

Danen Jaya

Management Study Program

Email: danenjaya245@gmail.com

This study aims to analyze the effect of liquidity and solvency on stock prices in companies in the clothing and luxury goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. The independent variables in this study consist of Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio, while the dependent variable is stock price. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis method. The population in this study is all companies in the clothing and luxury goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange, with the sampling technique using purposive sampling so that 10 companies are obtained as the research sample. The data used are secondary data in the form of financial statements and stock prices during the period 2020–2024. The data analysis techniques include classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial test (t-test), simultaneous test (F-test), and coefficient of determination test. The results of the study show that partially Current Ratio, Quick Ratio, and Debt to Equity Ratio do not have a significant effect on stock prices, while Debt to Asset Ratio has a significant effect on stock prices. Simultaneously, Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio have a significant effect on stock prices.

Keywords: Liquidity, Solvency, Stock Price, Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio

KATA PENGANTAR

Om Swastiastu

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas Asung Kerta Wara Nugraha-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Adapun judul tugas akhir ini yaitu "**Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024**". Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi dan menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi penulisan maupun pembahasan materi. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat bimbingan, arahan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, doa, serta semangat yang tiada henti kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Agus Sani, S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Arif Pratama, S.E., M.M selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Nel Arianty, S.E., M.M selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh perkuliahan.
9. Bapak Hade Chandra Batubara, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu serta pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan.
11. Seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan administrasi dan akademik selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.

12. Teman dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat, motivasi, dukungan, serta kerja sama yang luar biasa selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tugas ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan tugas akhir ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Om Shanti, Shanti, Shanti Om

Medan, April 2026

Penulis

Danen Java
NPM: 2205160312

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	16
1.3 Batasan Masalah.....	17
1.4 Rumusan Masalah	17
1.5 Tujuan Penelitian.....	18
1.6 Manfaat Penelitian.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 Signaling Theory.....	20
2.1.2 Harga Saham.....	22
2.1.3 Rasio Likuiditas	25
2.1.4 Rasio Solvabilitas	29
2.2 Kerangka Konseptual	34
2.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	34
2.2.2 Pengaruh Quick Ratio Terhadap Harga Saham.....	34
2.2.3 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham.....	35
2.2.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham.....	36
2.2.5 Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham.....	37
2.3 Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis Penelitian.	40
3.2 Definisi Operasional.....	40

3.2.1 Variabel Dependen (Y)	40
3.2.2 Variabel Independen (X)	41
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.3.1 Tempat Penelitian.....	43
3.3.2 Waktu Penelitian	43
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	44
3.4.1 Populasi.....	44
3.4.2 Sampel	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
3.6.1 Regresi Linier Berganda	46
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	47
3.6.3 Pengujian Hipotesis	49
3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
4.1 Deskripsi Data	54
4.2 Analisis Data.....	56
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.2 Regresi Linier Berganda	59
4.2.3 Pengujian Hipotesis	60
4.2.4 Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	71
5.3 Keterbatasan Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penjualan Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024	4
Tabel 1.2 Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024	5
Tabel 1.3 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024	6
Tabel 1.4 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024	7
Tabel 1.5 <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024	8
Tabel 1.6 <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 ..	10
Tabel 1.7 <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 ...	11
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	44
Tabel 3.4 Sampel Penelitian	45
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F)	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	51
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	53
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran krusial sebagai salah satu fondasi penting dalam perekonomian sebuah negara. Fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari investor yang kemudian disalurkan kepada perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan bisnis. Saham adalah instrumen utama di pasar modal, yang berfungsi sebagai tolak ukur penting dalam menilai kinerja perusahaan. Harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bagaimana pasar memandang nilai sebuah perusahaan.

Sebagai indikator utama kondisi pasar saham, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan dinamika yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. IHSG mengalami penurunan sebesar $-5,09\%$ pada tahun 2020 dan kembali mengalami penurunan sebesar $-2,65\%$ pada tahun 2024 (Bursa Efek Indonesia, 2024). Di sisi lain, aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia juga menunjukkan perkembangan. Rata-rata nilai perdagangan saham harian meningkat dari Rp10.746,10 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp12.851,00 miliar pada tahun 2024. Kapitalisasi pasar saham Indonesia juga mencapai Rp12.336 triliun atau meningkat sebesar $5,67\%$ dari tahun sebelumnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Dalam kondisi pasar yang dinamis tersebut, tujuan utama setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin melalui kenaikan harga saham. Harga saham tidak hanya mencerminkan

nilai pasar perusahaan pada suatu waktu tertentu, tetapi juga menggambarkan ekspektasi investor terhadap potensi kinerja dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, pergerakan harga saham sering menjadi perhatian investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan di pasar modal (Satria, 2023).

Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kinerja keuangan, efisiensi operasional, dan strategi manajemen. Sementara faktor eksternal meliputi kondisi makroekonomi, regulasi pemerintah, dan sentimen pasar. Oleh karena itu, rasio keuangan sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai kondisi perusahaan yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham (Wardhani dkk., 2025). Metode ini memudahkan investor dalam mengidentifikasi saham yang *undervalued* atau *overvalued*, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berpotensi menguntungkan.

Dalam pengambilan keputusan investasi, rasio-rasio keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam mengevaluasi potensi suatu saham (Widiantoro & Khoiriawati, 2023). Berdasarkan teori sinyal, rasio likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi perusahaan. Sebaliknya, tingkat solvabilitas yang terlalu tinggi dapat memberikan sinyal negatif karena menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Lestari dkk., 2023).

Kondisi likuiditas dan solvabilitas yang optimal berpotensi mempengaruhi pergerakan harga saham. Investor rasional akan merespons sinyal positif ini dengan

meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga saham (Titania dkk., 2025). Namun, dalam praktiknya tidak selalu terwujud secara konsisten, terutama ketika terdapat faktor eksternal yang secara signifikan mempengaruhi sentimen pasar.

Faktor eksternal yang memengaruhi kondisi tersebut terlihat pada sub sektor Pakaian dan Barang Mewah, di mana perusahaan domestik menghadapi tekanan persaingan yang signifikan. Produk tekstil murah dari China telah merusak daya saing industri domestik dan mengurangi surplus perdagangan Indonesia di sektor tekstil dan produk tekstil (TPT) dari tahun 2019 sampai tahun 2023 (Selviani & Daspar, 2025). Tekanan ini diperparah oleh dominasi impor China, yang kini menguasai sekitar 70% pasar tekstil nasional dengan harga 20-30% lebih rendah daripada produk domestik (Abdullah, 2025).

Selain itu, fenomena *thrifting* atau perdagangan pakaian bekas impor juga memberikan dampak terhadap industri tekstil domestik. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik yang dikutip oleh Wikansari dkk. (2023), impor pakaian bekas mencapai puncaknya pada tahun 2019 sebesar USD 6,08 juta sebelum menurun selama pandemi COVID-19. Pada tahun 2022 impor pakaian bekas kembali meningkat menjadi 26 ton dengan nilai sekitar USD 272 ribu, yang berpotensi menurunkan permintaan terhadap produk tekstil dalam negeri, sehingga menambah tekanan bagi perusahaan dalam mempertahankan daya saingnya (Bachri dkk., 2024). Untuk melihat apakah tekanan eksternal tersebut berdampak pada kinerja operasional perusahaan, berikut disajikan data penjualan perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah periode 2020–2024:

Tabel 1.1
Penjualan Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	BIMA	57.051	41.842	113.918	91.394	92.500
2	BELL	538.299	428.171	461.846	538.593	584.892
3	ERTX	1.066.879	1.337.021	1.731.731	1.860.759	1.762.726
4	INDR	8.308.437	12.615.248	14.726.440	12.110.779	13.839.384
5	HRTA	4.138.627	5.237.905	6.918.454	12.857.029	18.228.629
6	INOV	518.652	633.300	691.532	600.210	629.023
7	ESTI	337.788	438.424	449.211	344.244	417.719
8	SSTM	220.500	226.838	260.233	224.459	235.863
9	TRIS	1.141.270	1.098.353	1.498.012	1.472.856	1.518.058
10	POLU	196.518	104.782	126.547	87.603	135.521
Rata-Rata		16.524.021	22.161.884	26.977.924	30.187.926	37.444.315

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data penjualan tersebut, dapat dilihat bahwa secara umum perusahaan pada sub sektor pakaian dan barang mewah mengalami fluktuasi penjualan, namun secara rata-rata cenderung mengalami peningkatan selama periode 2020–2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal yang terjadi tidak selalu secara langsung menyebabkan penurunan penjualan. Beberapa perusahaan bahkan tetap mampu meningkatkan kinerja penjualannya meskipun berada dalam kondisi persaingan yang ketat.

Namun demikian, peningkatan penjualan tersebut belum tentu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, karena peningkatan penjualan tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba. Untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam, berikut disajikan data laba bersih perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah periode 2020–2024:

Tabel 1.2
Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	BIMA	-31.520	-20.266	-2.369	-4.612	-14.714
2	BELL	-16.559	4.173	4.462	11.473	11.535
3	ERTX	-13.689	22.597	61.606	42.099	24.232
4	INDR	87.902	1.206.705	669.113	-629.140	-303.904
5	HRTA	171.085	194.432	254.128	306.269	442.720
6	INOV	9.235	27.323	36.392	34.392	34.868
7	ESTI	-8.152	23.009	1.043	20.095	10.903
8	SSTM	-15.354	56.750	-6.045	-6.235	-17.986
9	TRIS	-3.987	18.025	64.522	68.177	82.902
10	POLU	-6.104	-51.503	-6.264	-14.967	-1.316
Rata-Rata		172.857	1.481.245	1.076.588	-172.449	269.240

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel laba bersih tersebut, dapat dilihat bahwa kinerja laba perusahaan pada sub sektor pakaian dan barang mewah cenderung berfluktuasi selama periode 2020–2024. Beberapa perusahaan bahkan mencatat kerugian pada tahun tertentu, meskipun penjualannya menunjukkan peningkatan. Selain itu, rata-rata laba bersih juga mengalami penurunan dari tahun 2021 sampai 2023 sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba, sehingga mengindikasikan adanya tekanan terhadap margin keuntungan dan efisiensi operasional. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan biaya produksi, beban operasional, maupun meningkatnya beban bunga akibat penggunaan utang (Sartika dkk., 2025).

Tekanan terhadap laba tersebut berpotensi mempengaruhi arus kas perusahaan, yang selanjutnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Janah dkk., 2026). Hal ini berkaitan dengan tingkat likuiditas dan solvabilitas sebagai indikator kesehatan keuangan dan tingkat risiko perusahaan di mata investor. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap

kinerja dan prospek perusahaan, sehingga harga saham cenderung berfluktuasi atau mengalami tren penurunan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi harga saham pada sub sektor pakaian dan barang mewah, berikut disajikan data empiris periode 2020-2024:

Tabel 1.3
Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	BIMA	50	246	117	90	87	118
2	BELL	159	146	148	79	60	118,4
3	ERTX	120	214	470	236	101	228,2
4	INDR	3.050	4.180	5.650	3.050	2.770	3.740
5	HRTA	244	212	202	348	354	272
6	INOV	164	270	126	154	92	161,2
7	ESTI	52	116	53	50	41	62,4
8	SSTM	570	810	790	498	258	585,2
9	TRIS	208	214	236	208	167	206,6
10	POLU	750	428	286	825	2.300	917,8
Rata-Rata		536,7	683,6	807,8	553,8	623	640,98

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data harga saham perusahaan pada sub sektor pakaian dan barang mewah periode 2020-2024, dapat dilihat bahwa dinamika harga saham cenderung fluktuatif dan tidak stabil. Rata-rata harga saham meningkat dari 536,7 pada tahun 2020 menjadi 807,8 pada tahun 2022, kemudian turun menjadi 553,8 pada tahun 2023 dan kembali naik menjadi 623 pada tahun 2024. Namun, kenaikan pada tahun 2024 tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh emiten POLU yang mengalami lonjakan harga saham yang cukup besar. Secara umum, sebagian besar perusahaan menunjukkan tren penurunan harga saham.

Fluktuasi dan tren penurunan harga saham tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai kondisi fundamental perusahaan. Salah satu aspek yang perlu dianalisis

adalah likuiditas perusahaan. *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas pertama mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang dimilikinya. Berikut ini adalah data *current ratio* perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah untuk periode 2020-2024:

Tabel 1.4
***Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024**

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	BIMA	0,94	0,60	0,71	0,53	0,49	0,65
2	BELL	1,37	1,53	1,53	1,58	1,38	1,48
3	ERTX	1,02	1,09	1,18	1,28	1,22	1,16
4	INDR	1,09	1,24	1,39	1,01	1,07	1,16
5	HRTA	12,76	4,66	3,76	2,21	2,05	5,09
6	INOV	0,98	0,84	0,74	0,67	0,60	0,77
7	ESTI	1,17	1,20	1,13	1,07	1,20	1,15
8	SSTM	1,49	2,29	1,43	1,48	1,43	1,62
9	TRIS	1,89	2,05	1,99	2,10	1,99	2,00
10	POLU	2,21	5,54	2,11	2,34	2,00	2,84
Rata-Rata		2,49	2,10	1,60	1,43	1,34	1,79

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data *Current Ratio* (CR) periode 2020 hingga 2024, dapat dilihat tren penurunan likuiditas secara konsisten pada sub sektor pakaian dan barang mewah. Rata-rata CR menurun dari 2,49 pada 2020 menjadi 1,34 pada 2024. Pada tahun 2020 dan 2021, kondisi likuiditas masih tergolong baik karena nilai CR berada di atas standar umum 2:1. Namun, penurunan CR pada tahun-tahun berikutnya mengindikasikan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan CR yang berlangsung secara berkelanjutan ini dapat menjadi sinyal negatif bagi investor karena mencerminkan meningkatnya risiko likuiditas.

Secara individual, HRTA mencatat CR tertinggi dengan rata-rata 5,09, tetapi mengalami penurunan signifikan dari 12,76 pada tahun 2020 menjadi 2,05 pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan perbaikan menuju tingkat likuiditas yang lebih optimal. Sebaliknya, BIMA menunjukkan kondisi likuiditas yang paling mengkhawatirkan, dengan rata-rata CR 0,65 dan secara konsisten di bawah ambang batas 1,0 sepanjang periode pengamatan, menunjukkan kesulitan serius dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi serupa juga ditemukan pada emiten INOV. Sementara itu, emiten lainnya mempertahankan CR di atas 1,0, meskipun dengan pola fluktuasi yang bervariasi.

Untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai likuiditas, perlu dilakukan analisis terhadap *Quick Ratio* (QR), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan. Berikut ini adalah data *quick ratio* untuk perusahaan di sub sektor pakaian dan barang mewah untuk periode 2020-2024:

Tabel 1.5
***Quick Ratio* Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024**

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	BIMA	0,20	0,15	0,16	0,09	0,06	0,13
2	BELL	0,59	0,76	0,67	0,66	0,50	0,64
3	ERTX	0,41	0,39	0,42	0,60	0,56	0,48
4	INDR	0,55	0,69	0,61	0,39	0,51	0,55
5	HRTA	5,67	1,96	1,30	0,73	0,62	2,05
6	INOV	0,72	0,51	0,44	0,47	0,40	0,51
7	ESTI	0,13	0,16	0,13	0,14	0,17	0,15
8	SSTM	0,09	0,12	0,02	0,03	0,05	0,06
9	TRIS	0,91	1,08	1,03	1,13	1,09	1,05
10	POLU	1,14	4,56	1,68	1,70	1,82	2,18
Rata-Rata		1,04	1,04	0,64	0,59	0,58	0,78

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Data *Quick Ratio* (QR) periode 2020 hingga 2024 menunjukkan kondisi likuiditas yang jauh lebih mengkhawatirkan dibandingkan dengan *current ratio*. Rata-rata QR menurun secara konsisten dari 1,04 pada 2020 menjadi 0,58 pada 2024, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan di sub sektor pakaian dan barang mewah masih bergantung pada persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik sektor ini yang memiliki proporsi persediaan cukup besar dalam struktur aset lancar. Dengan demikian, tanpa penjualan persediaan perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Jika dilihat secara individual, hampir semua emiten mencatat QR di bawah 1,0 sepanjang periode pengamatan. BIMA, ESTI, dan SSTM menunjukkan kondisi paling kritis, dengan rata-rata masing-masing 0,13, 0,15, dan 0,06. SSTM bahkan mencatat QR terendah pada 2022 sebesar 0,02, menunjukkan keterbatasan aset likuid selain persediaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. HRTA kembali mengalami penurunan paling drastis dari 5,67 pada tahun 2020 menjadi 0,62 pada tahun 2024. Penurunan QR yang secara konsisten berada di bawah standar memberikan sinyal negatif yang lebih kuat kepada investor mengenai kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan.

Kondisi likuiditas yang memburuk, sebagaimana terlihat dalam penurunan *current ratio* dan *quick ratio*, menimbulkan pertanyaan mengenai struktur modal dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap solvabilitas untuk menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuannya untuk bertahan dalam jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* (DAR) sebagai indikator pertama untuk solvabilitas

mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga memberikan gambaran tentang tingkat risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Berikut ini adalah data *debt to equity ratio* perusahaan di sub sektor pakaian dan barang mewah periode 2020-2024:

Tabel 1.6
***Debt to Asset Ratio* Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024**

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	BIMA	0,87	0,96	0,72	0,75	0,79	0,82
2	BELL	0,54	0,50	0,50	0,50	0,53	0,52
3	ERTX	0,73	0,73	0,70	0,69	0,68	0,70
4	INDR	0,51	0,49	0,47	0,49	0,49	0,49
5	HRTA	0,52	0,56	0,55	0,61	0,61	0,57
6	INOV	0,61	0,62	0,71	0,73	0,69	0,67
7	ESTI	0,76	0,72	0,70	0,68	0,65	0,70
8	SSTM	0,61	0,48	0,46	0,44	0,45	0,49
9	TRIS	0,40	0,38	0,40	0,38	0,39	0,39
10	POLU	0,43	0,32	0,38	0,36	0,39	0,38
Rata-Rata		0,60	0,58	0,56	0,56	0,57	0,57

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data *Debt to Asset Ratio* (DAR) periode 2020 hingga 2024, struktur modal perusahaan di sub sektor pakaian dan barang mewah menunjukkan tingkat ketergantungan yang relatif tinggi terhadap utang. Rata-rata keseluruhan DAR selama periode pengamatan sebesar 0,57, menunjukkan bahwa sekitar 57% aset perusahaan dibiayai oleh utang, sementara sisanya 43% dibiayai oleh ekuitas. Meskipun terjadi penurunan DAR dari 0,60 pada tahun 2020 menjadi 0,56 pada tahun 2022, nilai DAR kembali meningkat pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pengendalian struktur modal belum sepenuhnya mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang.

Secara individual, BIMA mencatat DAR tertinggi dengan rata-rata 0,82 dan tetap di atas 0,70 sepanjang periode. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 82% aset perusahaan dibiayai oleh utang, menempatkan BIMA dalam posisi risiko keuangan tinggi. Kondisi ini semakin mengkhawatirkan ketika dikaitkan dengan *current ratio* yang secara konsisten tetap di bawah 1,0 serta *quick ratio* yang sangat rendah. Sebaliknya, emiten seperti TRIS dan POLU menunjukkan struktur modal yang lebih konservatif dengan rata-rata DAR sebesar 0,39 dan 0,38 masing-masing, mencerminkan ketergantungan yang lebih rendah terhadap pembiayaan utang.

Untuk melengkapi analisis solvabilitas, perlu dilakukan analisis *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menilai proporsi utang terhadap ekuitas. Berbeda dengan DAR, DER memberikan gambaran langsung sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada kreditor dibandingkan pemegang saham untuk membiayai operasionalnya. Berikut ini adalah data *debt to equity ratio* perusahaan di sub sektor pakaian dan barang mewah periode 2020-2024:

Tabel 1.7
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024**

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	BIMA	6,60	22,32	2,59	2,92	3,86	7,66
2	BELL	1,16	1,02	1,01	1,00	1,15	1,07
3	ERTX	2,76	2,65	2,35	2,18	2,08	2,40
4	INDR	1,03	0,95	0,87	0,98	0,96	0,96
5	HRTA	1,08	1,29	1,23	1,55	1,54	1,34
6	INOV	1,59	1,66	2,41	2,77	2,28	2,14
7	ESTI	3,20	2,51	2,32	2,08	1,86	2,40
8	SSTM	1,59	0,93	0,85	0,80	0,81	0,99
9	TRIS	0,66	0,61	0,65	0,61	0,63	0,63
10	POLU	0,75	0,47	0,62	0,56	0,63	0,61
	Rata-Rata	2,04	3,44	1,49	1,55	1,58	2,02

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Data *Debt to Equity Ratio* (DER) periode 2020 hingga 2024 menunjukkan dinamika struktur modal yang berfluktuasi dan lebih bervariasi dibandingkan *debt to asset ratio*. Rata-rata DER meningkat signifikan dari 2,04 pada tahun 2020 menjadi 3,44 pada tahun 2021, kemudian turun tajam menjadi 1,49 pada tahun 2022, serta kembali meningkat menjadi 1,55 pada tahun 2023 dan 1,58 pada tahun 2024. Pola tersebut mencerminkan adanya perubahan dalam komposisi pendanaan perusahaan. Secara keseluruhan, rata-rata DER selama periode pengamatan adalah 2,02 menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah relatif didominasi oleh utang dibandingkan ekuitas.

Jika dilihat secara individual terdapat perbedaan yang sangat mencolok dan memperlihatkan kondisi yang jauh lebih mengkhawatirkan daripada yang diamati dalam *debt to asset ratio*. BIMA mencatat DER tertinggi dengan rata-rata sebesar 7,66, bahkan mencapai 22,32 pada tahun 2021, yang berarti utang perusahaan lebih dari 22 kali lipat dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini mencerminkan struktur modal yang sangat tidak sehat dan meningkatkan risiko keuangan, terutama ketika dikombinasikan dengan likuiditas yang lemah. Sebaliknya, emiten seperti TRIS dan POLU secara konsisten mencatat nilai DER di bawah 1,0, menunjukkan struktur modal yang lebih baik di mana ekuitas lebih besar daripada utang.

Data-data tersebut menunjukkan adanya ketidakselarasan antara kinerja rasio keuangan dan pergerakan harga saham pada sub sektor pakaian dan barang mewah selama periode 2020–2024. Ketidaksesuaian pertama terlihat pada HRTA periode 2022–2023, ketika kenaikan harga saham dari 202 menjadi 348, justru terjadi bersamaan dengan penurunan CR dari 3,76 menjadi 2,21 dan QR dari 1,30 menjadi 0,73. Sebaliknya, pada POLU periode 2020–2021, penurunan harga saham dari 750

menjadi 428 justru terjadi bersamaan dengan lonjakan signifikan pada CR dari 2,21 menjadi 5,54 dan QR dari 1,14 menjadi 4,56. Sementara itu, INOV menunjukkan pola yang relatif konsisten, yaitu setiap kenaikan harga saham cenderung diikuti oleh penurunan rasio likuiditas.

Fenomena ketidaksesuaian serupa juga terlihat pada rasio solvabilitas. Ketidaksesuaian paling mencolok terjadi pada BIMA periode 2020-2021, ketika harga saham meningkat dari 50 menjadi 246, sementara DAR naik dari 0,87 menjadi 0,96 dan DER melonjak dari 6,60 menjadi 22,32. Fenomena serupa juga terlihat pada HRTA periode 2022-2023 dimana harga saham meningkat dari 202 menjadi 348, namun DAR naik dari 0,55 menjadi 0,61 dan DER naik dari 1,23 menjadi 1,55. Sebaliknya, pada ESTI periode 2021-2024, penurunan harga saham dari 116 menjadi 41 diikuti oleh perbaikan DAR dari 0,72 menjadi 0,65 dan DER yang turun dari 2,51 menjadi 1,86. Ketidakselarasan antara rasio likuiditas dan solvabilitas dengan pergerakan harga saham menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana faktor fundamental mempengaruhi keputusan investasi dan penilaian pasar pada sub sektor pakaian dan barang mewah periode 2020-2024.

Fenomena ketidakkonsistenan pengaruh likuiditas terhadap harga saham juga ditemukan dalam penelitian terdahulu. Dari aspek likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), penelitian Fadiyah & Syarif (2025) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Sukron dkk. (2025) pada perusahaan industri farmasi, dimana CR justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Inkonsistensi serupa juga terjadi pada *Quick Ratio* (QR), dimana penelitian Pamela & Nyale (2023) menemukan pengaruh positif dan

signifikan pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate*. Sebaliknya, penelitian Sinaga dkk. (2024) menyatakan bahwa QR berdampak negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor *food and beverage*.

Dari aspek solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), penelitian Nurfadilah & Fathihani (2025) menemukan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Sedangkan, Kanjaya & Muhammad (2025) menemukan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Inkonsistensi serupa juga terjadi pada *Debt to Equity Ratio* (DER), penelitian Wardhani dkk. (2025) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor *financing service*. Sementara itu, N. N. Putri & Yunas (2025) menemukan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada industri rokok.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham masih belum menunjukkan hasil yang konsisten pada berbagai sektor industri. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara rasio keuangan tersebut dengan harga saham dapat dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri yang berbeda. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada berbagai sektor lainnya. Sementara itu, penelitian yang mengkaji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih relatif terbatas.

Fenomena tersebut menunjukkan penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan

barang mewah menjadi penting untuk dilakukan. Sub sektor ini memiliki karakteristik bisnis yang berbeda dibandingkan sektor industri lainnya, seperti tingginya sensitivitas terhadap perubahan tren konsumen, kekuatan merek, serta siklus produk yang relatif singkat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sekaligus persepsi investor di pasar modal. Oleh karena itu, analisis terhadap rasio keuangan sebagai indikator fundamental perusahaan menjadi relevan untuk memahami bagaimana kondisi keuangan perusahaan dapat memengaruhi pergerakan harga saham pada subsektor ini.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang menguji pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas secara lebih komprehensif melalui penggunaan empat indikator keuangan sekaligus, yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya umumnya hanya menggunakan satu indikator dalam mengukur likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham. Penelitian yang menggunakan empat indikator tersebut secara bersamaan masih jarang dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang masih relatif jarang menjadi objek penelitian dalam kajian hubungan antara rasio keuangan dan harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Harga saham perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah berfluktuasi dan cenderung tidak stabil selama periode 2020–2024, bahkan beberapa emiten mengalami tren penurunan dalam periode pengamatan.
2. *Current Ratio* perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah mengalami penurunan yang konsisten selama periode 2020–2024, yang menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aset lancar.
3. *Quick Ratio* perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah menunjukkan penurunan yang konsisten selama periode 2020–2024, yang mencerminkan ketergantungan tinggi terhadap persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
4. *Debt to Asset Ratio* perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah memiliki rata-rata sebesar 0,57 selama periode 2020-2024, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah aset dibiayai oleh utang.
5. *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah memiliki rata-rata sebesar 2,02 selama periode 2020-2024, yang mengindikasikan struktur modal yang didominasi oleh utang dibandingkan ekuitas.
6. Terdapat ketidaksesuaian antara pergerakan rasio likuiditas dan solvabilitas dengan harga saham pada sebagian perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan di subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode observasi tahun 2020 hingga 2024. Variabel independen yang diteliti terbatas pada likuiditas, yang diukur dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, serta solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sementara itu, variabel dependen adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada setiap akhir tahun selama periode pengamatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

5. Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait analisis keuangan dalam penilaian harga saham. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis mengenai pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham dalam konteks industri pakaian dan barang mewah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian sejenis, serta dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut dengan variabel, periode, atau objek penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan memahami rasio keuangan yang mempengaruhi pergerakan harga saham pada sub sektor pakaian dan barang mewah. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam merumuskan strategi keuangan yang tepat, memprioritaskan perbaikan pada rasio keuangan yang paling berpengaruh terhadap harga saham, serta mengoptimalkan struktur modal dan pengelolaan likuiditas untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signaling Theory

Penelitian ini menggunakan *signaling theory* sebagai landasan teoritis yang menjelaskan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. *Signaling theory* pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*, yang menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih banyak dapat memberikan sinyal kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit untuk mengurangi asimetri informasi di pasar.

Dalam konteks keuangan perusahaan, Ross (1977) mengembangkan Signaling Theory untuk menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan sebagai pihak internal dan investor serta kreditor sebagai pihak eksternal. Manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai kondisi, kinerja, dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, keputusan keuangan yang diambil dapat digunakan sebagai sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi perusahaan.

Signal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Asymmetric information* adalah situasi di mana manajer memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek perusahaan dibandingkan investor, dan kondisi ini memiliki dampak penting terhadap keputusan struktur

modal dan valuasi perusahaan. Pengumuman informasi keuangan perusahaan akan memberikan sinyal kepada pasar mengenai prospek perusahaan dan akan mempengaruhi harga saham (Brigham & Houston, 2019).

Signaling theory juga menjelaskan bahwa komunikasi sinyal yang disampaikan oleh perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian antara pihak internal dan pihak eksternal (Roccapriore dkk., 2025). Informasi tersebut digunakan oleh investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan serta dalam pengambilan keputusan investasi. Sinyal yang disampaikan akan diinterpretasikan oleh investor sebagai dasar dalam menilai kualitas perusahaan (Svetek, 2022).

Informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan berperan penting dalam memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada investor. Informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong keputusan investasi (Elwisam dkk., 2024). Sinyal yang diberikan perusahaan juga mencerminkan kualitas perusahaan dan umumnya sulit ditiru oleh perusahaan lain sehingga dapat menjadi indikator yang kredibel bagi investor dalam menilai perusahaan (Bafera & Kleinert, 2023).

Keterkaitan *signaling theory* dalam penelitian ini terletak pada peran informasi keuangan sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan. Rasio likuiditas dan solvabilitas merupakan informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dan dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kesehatan keuangan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Solvabilitas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Informasi

tersebut akan mempengaruhi penilaian dan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Penilaian tersebut kemudian mempengaruhi keputusan investasi dan permintaan saham sehingga pada akhirnya tercermin dalam pergerakan harga saham (Lestari dkk., 2023).

2.1.2 Harga Saham

2.1.2.1 Pengertian Harga Saham

Saham merupakan instrumen penting dalam pasar modal yang memiliki peran strategis bagi perusahaan maupun investor. Menurut Damayanti & Pramesti (2023), saham adalah surat yang menjadi bukti seseorang memiliki bagian modal suatu perusahaan. Pemegang saham berhak atas sebagian aset perusahaan. Saham juga merupakan salah satu instrumen pasar modal yang banyak diminati oleh investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dan dapat memberikan keuntungan maupun kerugian dalam jangka waktu tertentu, serta sering disebut sebagai efek atau sekuritas (Basri, 2022).

Sekuritas yang diperdagangkan di pasar ekuitas Indonesia antara lain saham biasa, saham preferen, bukti *right*, dan warran. Dari keempat sekuritas tersebut, saham biasa merupakan yang terpenting dan paling dikenal masyarakat. Oleh karena itu sebutan pasar ekuitas sering kali dimengerti sebagai pasar saham, dan sebutan saham biasanya merujuk pada saham biasa. Sekuritas ekuitas yang telah diterbitkan dapat diperdagangkan oleh investor di Bursa Efek Indonesia. Saham biasa (*common stock*) merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan (Tandelilin, 2024).

Investasi di ekuitas merupakan kepemilikan dalam sebuah perusahaan dengan hak kontrol atas manajemen dan kewajiban terbatas hanya pada besarnya investasi tanpa melibatkan kekayaan pribadi. Saham biasa (*common stock*) merupakan sekuritas ekuitas yang menunjukkan kepemilikan perusahaan, dimana pemegang saham memiliki hak memilih direksi dan hak veto atas keputusan-keputusan penting perusahaan (Hartono, 2022).

Menurut Wardhani dkk. (2025), harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan itu. Sebagai instrumen yang diperdagangkan di pasar modal, saham memiliki nilai yang tercermin dalam harganya. Harga saham mencerminkan segala sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut. Ketika informasi baru datang, peserta pasar secara cepat menyebarkan informasi tersebut sehingga harga menyesuaikan diri, menjadikan harga saham sebagai harga yang paling efisien (Kodrat, 2023).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai ekonomis dari suatu saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal pada waktu tertentu. Harga saham tidak hanya mencerminkan nilai perusahaan saat ini, tetapi juga ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang, sehingga fluktuasi harga saham dapat memberikan keuntungan maupun kerugian bagi investor.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Investasi Saham

Investor memiliki tujuan investasi yang berbeda-beda. Secara umum, tujuan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang, memperoleh imbalan atas kekayaan yang dimiliki, serta mengurangi

tekanan inflasi (Astutik, 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut, Susanti & Saputra (2023) menyatakan bahwa tujuan Investasi di antaranya mendapatkan kehidupan yang layak, adanya inflasi, nilai kekayaan yang meningkat, adanya ketidakpastian masa depan, adanya kebutuhan, adanya keinginan.

Dalam kaitannya dengan investasi di pasar modal, saham merupakan salah satu instrumen yang banyak dipilih oleh investor untuk mencapai tujuan investasinya. Menurut Firmansyah & Fathoni (2025) dalam konteks pasar modal, saham adalah instrumen ekuitas yang banyak digunakan investor untuk memperoleh potensi keuntungan jangka panjang, baik melalui kenaikan harga saham (capital gain) maupun pembagian laba dalam bentuk dividen.

Untuk memperjelas hal tersebut, Susanti & Saputra (2023) menjelaskan bahwa potensi keuntungan saham di antaranya:

1. Dividen

Pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham yang menanamkan modal di perusahaan tersebut. Pembagian dividen dapat dilakukan oleh perusahaan apabila perusahaan menghasilkan laba. dan dibagikan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

2. Capital gain

Keuntungan yang diperoleh dari saham adalah capital gain, di mana harga jual dengan harga beli saham akan diperoleh oleh para investor apabila harga saham yang dibeli mengalami kenaikan. Sehingga capital gain merupakan harga jual saat ini lebih tinggi daripada harga saham pada saat seorang investor membeli di awal.

2.1.2.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Firmansyah & Fathoni (2025) harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya:

- a. Faktor internal perusahaan: seperti laporan keuangan, dividen, struktur modal, dan manajemen.
- b. Faktor eksternal: kondisi makroekonomi (suku bunga, inflasi), kebijakan pemerintah, nilai tukar, dan geopolitik.
- c. Psikologi pasar: sentimen investor, rumor, dan ekspektasi masa depan.

Pendapat serupa dikemukakan Dewi & Vijaya (2023), bahwa terdapat dua kondisi yang dapat mengakibatkan perubahan jumlah permintaan dan penawaran, sehingga menyebabkan harga pasar saham meningkat atau menurun, yaitu:

- a. faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan harga saham naik atau turun yang berada di luar kendali perusahaan, seperti kebijakan pemerintah, kondisi makro ekonomi, risiko sistematis, efek dari psikologi pasar, dan lain-lain;
- b. faktor internal, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan harga saham naik atau turun yang diakibatkan oleh kondisi perusahaan itu sendiri, seperti pergantian dewan direksi, kinerja keuangan perusahaan, kasus hukum yang melibatkan direksi atau karyawan perusahaan, dan lain-lain.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi harga saham dan dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan yang digunakan oleh investor dalam menilai kondisi perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat bahwa harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor internal yang penting dan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti ROI, ROE, profit margin, price to book value, earning per share, dan debt to equity ratio (Hakim & Sudaryo, 2022). Dengan demikian, rasio keuangan seperti likuiditas dan solvabilitas sebagai bagian dari kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

2.1.3 Rasio Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Thian (2022) rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kasmir (2023) menyatakan rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Suhatmi (2024) yang menjelaskan bahwa likuiditas dalam sebuah perusahaan dapat dibagi dua yaitu likuiditas badan usaha dan likuiditas perusahaan. Likuiditas badan usaha adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya tepat waktu. Likuiditas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Sementara itu, Fauzi dkk. (2024) mengemukakan rasio likuiditas sebagai indikator utama untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan, yaitu seberapa cepat dan efisien aset lancar dapat diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajiban lancar. Dengan memahami rasio likuiditas dan interpretasinya, manajemen dan para pemangku kepentingan perusahaan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih informasional dan strategis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo secara tepat waktu, yang didukung oleh ketersediaan aset lancar serta efisiensi perusahaan dalam mengelola dan mengonversi aset tersebut menjadi kas.

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2023) “berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang

berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.”

Menurut Hery (2021) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2023) “jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. rasio lancar (*current ratio*)
2. rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*)
3. rasio kas (*cash ratio*)
4. rasio perputaran kas
5. *inventory to net working capital*”

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Kasmir (2023) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Thian (2022) menyatakan bahwa rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan demikian, rasio lancar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berdasarkan aset lancar yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2023) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut Thian (2022) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

Menurut Kasmir (2023) rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Pendapat

tersebut didukung oleh Fauzi dkk. (2024) menjelaskan bahwa rasio cepat adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam analisis keuangan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Dengan demikian, rasio cepat menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang lebih ketat karena tidak memperhitungkan persediaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek.

Menurut Kasmir (2023) rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Fauzi dkk. (2024) rasio cepat dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.4 Rasio Solvabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2023) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pendapat serupa di kemukakan oleh Hery (2021) yang menyatakan rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Fauzi dkk. (2024) yang mengemukakan rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar utang-utangnya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Sementara itu, (Suhatmi, 2024) menjelaskan rasio solvabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya baik kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya, serta mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan aset.

2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2023) “berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

1. untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
8. tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

1. untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;

2. untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khusus-nya aktiva tetap dengan modal;
4. untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan ber-pengaruh terhadap pengelolaan aktiva,
6. untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan
8. manfaat lainnya.”

Menurut Hery (2021) “berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki Perusahaan
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.”

2.1.4.3 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2023) “dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *debt to asset ratio (debt ratio)*
2. *debt to equity ratio*
3. *long term debt to equity ratio*
4. *tangible assets debt coverage*
5. *current liabilities to net worth*
6. *times interest earned*
7. *fixed charge coverage*”

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*).

1. Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)

Menurut Kasmir (2023) *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Selaras dengan pendapat tersebut, Suhatmi (2024) menyatakan bahwa rasio hutang terhadap aktiva (*debt to asset ratio* atau *debt ratio*) untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dengan demikian, rasio ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya.

Menurut Kasmir (2023) rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Menurut Suhatmi (2024) rasio hutang terhadap aktiva dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio hutang terhadap aktiva} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio).

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang mengukur proporsi utang terhadap modal untuk mengetahui perbandingan dana dari kreditor dan pemilik perusahaan, serta besarnya modal yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2023). Pendapat serupa dikemukakan oleh Fauzi dkk. (2024) yang menyatakan rasio hutang terhadap modal sendiri menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan dengan modal yang ditanamkan oleh pemilik atau pemegang saham. Dengan demikian, rasio ini mencerminkan perbandingan antara utang dan modal sendiri dalam struktur permodalan perusahaan.

Menurut Kasmir (2023) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Fauzi dkk. (2024) rasio hutang terhadap modal sendiri dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri} = \frac{\text{Utang Total}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) sebagai salah satu indikator likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kepercayaan investor. Nilai CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan memberikan sinyal positif mengenai stabilitas keuangan perusahaan. Namun demikian, CR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan kurang optimalnya pengelolaan aktiva lancar, seperti terjadinya penumpukan kas atau persediaan yang kurang produktif (Zurriah & Prayogi, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2024) menemukan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Oktaviani & Kusumawardani (2026) pada perusahaan perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2024 juga menunjukkan hasil yang sama. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Safitri & Hasanuh (2025) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Current Ratio diikuti oleh peningkatan harga saham.

2.2.2 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham

Quick Ratio (QR) merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang benar-benar likuid tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini dianggap

lebih ketat dibandingkan *current ratio* karena mengeliminasi persediaan yang memerlukan waktu relatif lama untuk dikonversi menjadi kas. QR yang tinggi menunjukkan kondisi likuiditas yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Namun, QR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan kurang efisiennya pengelolaan aset perusahaan (Hery, 2021).

Penelitian Haryani dkk. (2024) pada PT Indofarma Tbk periode 2013-2022 menemukan bahwa QR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Azhar & Purwoko (2024) pada PT Perdana Gapuraprima Tbk periode 2013-2022 menunjukkan pengaruh serupa. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Saputra & Permada (2026) pada PT Adhi Karya Tbk periode 2014-2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Quick Ratio cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham.

2.2.3 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan tingkat risiko keuangan perusahaan yang menjadi pertimbangan penting bagi investor. DAR yang tinggi mencerminkan ketergantungan besar terhadap pendanaan eksternal dan dapat menimbulkan kekhawatiran investor mengenai kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Namun demikian, penggunaan utang yang efisien juga dapat memberikan manfaat dalam mendukung aktivitas operasional dan pengembangan usaha perusahaan (Thian, 2022).

Penelitian Satar dkk. (2025) pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023 menemukan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut

didukung oleh penelitian Putri & Sawukir (2024) pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2023 yang menunjukkan hasil serupa. Temuan yang sama juga ditunjukkan oleh Siswanto & Kardinal (2023) pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2022. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Debt to Asset Ratio justru diikuti oleh penurunan harga saham.

2.2.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur proporsi pendanaan perusahaan antara utang dan ekuitas sebagai indikator struktur permodalan dan risiko keuangan. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar terhadap utang yang meningkatkan risiko akibat beban bunga (Batubara, 2022). Sementara itu, DER rendah mencerminkan struktur permodalan konservatif dengan dominasi ekuitas yang memberikan keamanan lebih tinggi namun potensi pertumbuhan terbatas. Rasio ini menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan mengelola risiko keuangan dan keberlanjutan operasional (Hery, 2021).

Penelitian Astuti & Setiawati (2024) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021 menemukan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Rahmawati dkk. (2024) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022 juga menunjukkan hasil yang serupa. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Saharani & Febriyanti (2025) pada perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2015–2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Debt to Equity Ratio cenderung diikuti oleh penurunan harga saham.

2.2.5 Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

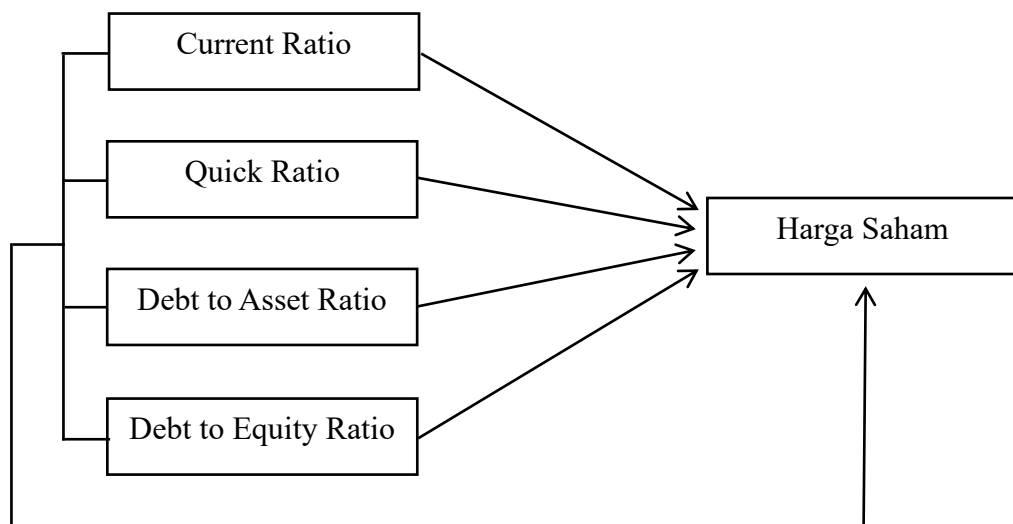
Harga saham merupakan salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan pengelolaan perusahaan, di mana peningkatan harga saham menunjukkan adanya penilaian positif dari investor terhadap kinerja perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor umumnya menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan (Siregar, 2022). Berdasarkan teori sinyal, informasi keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan menjadi sinyal penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Titania dkk., 2025).

Current Ratio dan *Quick Ratio* sebagai indikator likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* sebagai indikator solvabilitas menggambarkan struktur modal dan risiko keuangan. Kombinasi antara likuiditas dan solvabilitas memberikan gambaran yang komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan (Kasmir, 2023).

Rasio likuiditas yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar sehingga dapat mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan penggunaan utang yang besar. Kondisi ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pendanaan tambahan, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan (Hery, 2021). Oleh karena itu, investor cenderung mengevaluasi keempat

rasio ini secara simultan untuk memperoleh penilaian menyeluruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disusun kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel independen (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*) dengan variabel dependen (Harga Saham) sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
2. *Quick Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
3. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
5. *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Jenis Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang melibatkan variabel independen sebagai yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai yang dipengaruhi (Sugiyono, 2023).

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, menggunakan data berupa angka yang dianalisis secara statistik, serta bersifat ilmiah karena memenuhi kaidah empiris, objektif, rasional, dan sistematis dalam pengujian hipotesis (Sugiyono, 2023).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan cara pengukuran suatu variabel serta pelaksanaan penelitian dengan mengacu pada indikator yang digunakan. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji, variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2023) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Harga Saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2023) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3.2.2.1 Current Ratio (X1)

Menurut Kasmir (2023) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current rasio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.2.2.2 Quick Ratio (X2)

Menurut Kasmir (2023) rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka

pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *quick ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.2.2.3 *Debt to Asset Ratio (X3)*

Menurut Kasmir (2023) *debt to equity ratio* atau *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to asset ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3.2.2.4 *Debt to Equity Ratio (X4)*

Menurut Kasmir (2023) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, yang berjumlah 23 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACRO	PT Samcro Hyosung Adilestari Tbk.
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	BATA	Sepatu Bata Tbk
4	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
5	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
6	CNTX	Centex Tbk
7	ERTX	Eratex Djaja Tbk
8	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
9	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
10	INDR	Indorama Synthetics Tbk
11	INOV	PT Inocycle Technology Group Tbk.
12	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk.
13	PBRX	Pan Brothers Tbk
14	POLU	Golden Flower Tbk
15	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
16	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
17	SBAT	PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.
18	SPRE	PT Soraya Berjaya Indonesia Tbk
19	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
20	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
21	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
22	TRIS	Trisula International Tbk
23	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber: Bursa Efek Inndonesia

3.4.2 Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian, selanjutnya dilakukan penarikan sampel. Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023).

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2020-2024.
3. Saham perusahaan aktif diperdagangkan di BEI pada setiap akhir tahun selama periode 2020-2024.
4. Perusahaan memiliki nilai ekuitas positif selama periode 2020-2024.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
2	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
3	ERTX	Eratex Djaja Tbk
4	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
5	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
6	INDR	Indorama Synthetics Tbk
7	INOV	PT Inocycle Technology Group Tbk.
8	POLU	Golden Flower Tbk
9	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
10	TRIS	Trisula International Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan dan harga saham perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen (Sugiyono, 2023). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham penutupan perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Djaali (2021) teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian agar permasalahan penelitian dapat terjawab. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif karena data yang digunakan berupa data numerik yang akan dianalisis menggunakan metode statistik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS 31).

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan serta untuk mengukur besarnya

kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Analisis regresi linier berganda juga digunakan sebagai analisis asosiasi yang memungkinkan peneliti meneliti pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang memiliki skala interval (Setyadi, 2023).

Model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y : Harga Saham

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

X₁ : *Current Ratio*

X₂ : *Quick Ratio*

X₃ : *Debt to Asset Ratio*

X₄ : *Debt to Equity Ratio*

e : *Error term*

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan dua pendekatan, yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

3.6.3.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham.

Untuk setiap variabel independen, hipotesis yang diuji adalah:

1. $H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
2. $H_a: \beta_i \neq 0$, artinya variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Menurut (Sugiyono, 2023) rumus uji signifikansi parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

t : Nilai t hitung

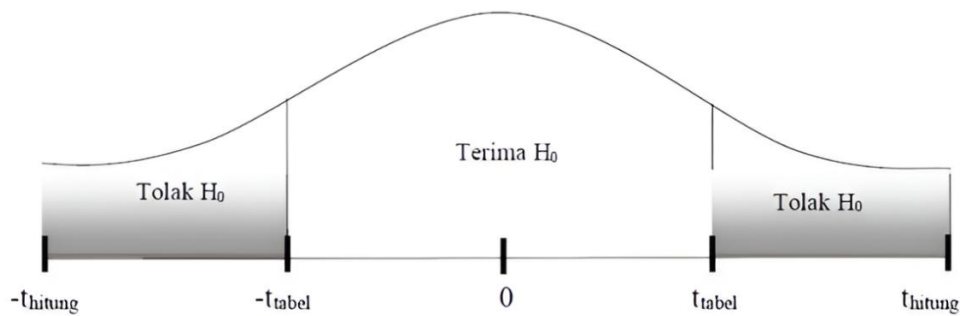
r : Koefisien korelasi parsial

n : Jumlah sampel (observasi)

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Berdasarkan nilai signifikansi
 - a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan)
 - b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan)
2. Berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel:
 - a. Jika t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan)
 - b. Jika $-t$ tabel $\leq t$ hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

Nilai t tabel diperoleh dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (uji dua arah) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F menguji joint hipotesis bahwa koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$, dan β_4) secara simultan sama dengan nol (Ghozali, 2021) Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hipotesis yang diuji:

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
2. H_a : Minimal satu $\beta \neq 0$, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Menurut (Sugiyono, 2023) rumus uji signifikansi simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel (observasi)

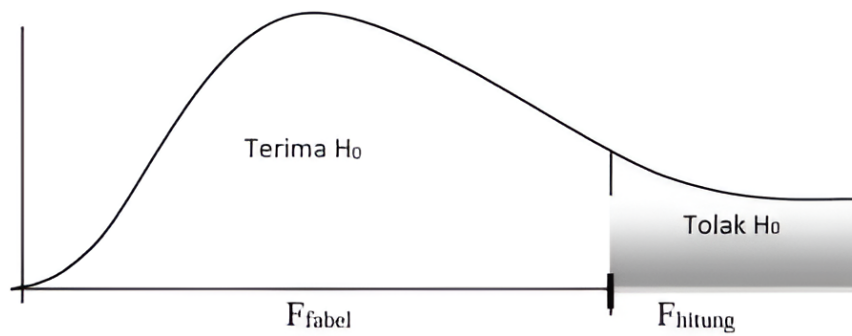
Kriteria pengambilan keputusan:

1. Berdasarkan nilai signifikansi:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan)
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

2. Berdasarkan perbandingan F hitung dan F tabel:

- a. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan)
- b. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan)



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang nol hingga satu. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen. Sebaliknya nilai yang mendekati nol menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2021).

Koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen. Setiap penambahan variabel independen ke dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi. Nilai Adjusted R^2 dapat meningkat atau menurun sesuai dengan relevansi variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk statistik deskriptif yang meliputi jumlah data (N), nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian yang digunakan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan menghasilkan 10 perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun, maka total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 data observasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	.49	12.76	1.7919	1.84542
QR	50	.02	5.67	.7794	1.02260
DAR	50	.32	.96	.5725	.14733
DER	50	.47	22.32	2.0201	3.12844
Harga Saham	50	41	5650	640.98	1153.027
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah SPSS versi 31.

1. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,49 dan nilai maksimum sebesar 12,76, dengan nilai rata-rata sebesar 1,7919 serta nilai

standar deviasi sebesar 1,84542. Karena standar deviasi lebih besar dari mean, maka data bersifat bervariasi (heterogen).

2. Variabel *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan maksimum sebesar 5,67, dengan rata-rata sebesar 0,7794 serta nilai standar deviasi sebesar 1,02260. Karena standar deviasi lebih besar dari mean, maka data bersifat bervariasi (heterogen).
3. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,32 dan maksimum sebesar 0,96, dengan rata-rata sebesar 0,5725 serta nilai standar deviasi sebesar 0,14733. Karena standar deviasi lebih kecil dari mean, maka data bersifat homogen.
4. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,47 dan maksimum sebesar 22,32, dengan nilai rata-rata sebesar 2,0201 serta nilai standar deviasi sebesar 3,12844. Karena standar deviasi lebih besar dari mean, maka data bersifat bervariasi (heterogen).
5. Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 41 dan maksimum sebesar 5650, dengan nilai rata-rata sebesar 640,98 serta nilai standar deviasi sebesar 1153,027. Karena standar deviasi lebih besar dari mean, maka data bersifat bervariasi (heterogen)

Variabel harga saham memiliki rentang nilai yang cukup tinggi, sehingga menyebabkan distribusi data tidak normal. Berdasarkan grafik histogram, distribusi data variabel harga saham menunjukkan bentuk *substansial positive skewness*. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (LN) agar data menjadi lebih stabil dan memenuhi asumsi normalitas sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Ghozali, 2021).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi residual normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.02816964	
Most Extreme Differences	Absolute	.108	
	Positive	.108	
	Negative	-.070	
Test Statistic		.108	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.198	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.143	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.134
		Upper Bound	.152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Sumber: Data diolah SPSS versi 31.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,198 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,143 juga menunjukkan nilai di atas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.176	5.692
	QR	.158	6.341
	DAR	.464	2.155
	DER	.565	1.770

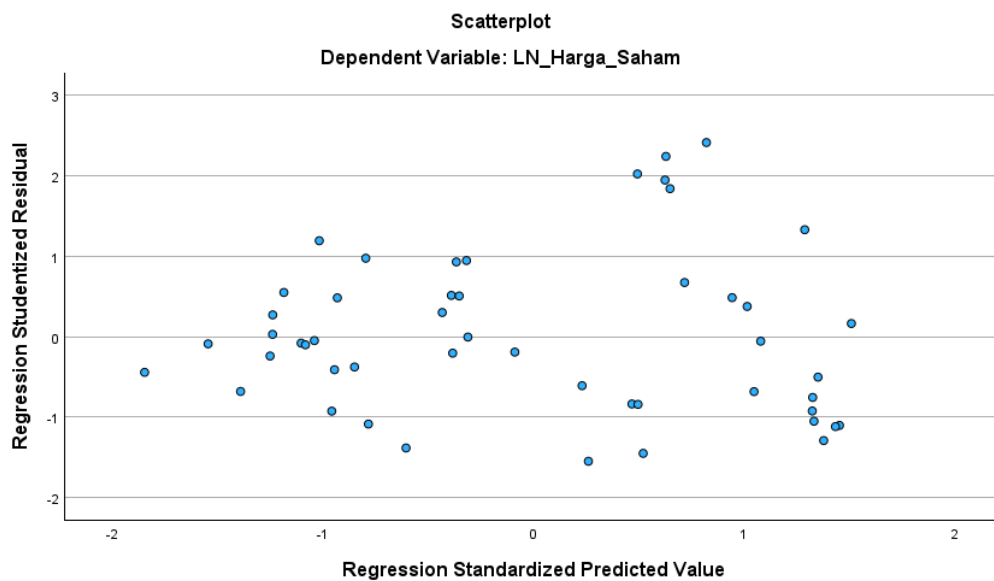
a. Dependent Variable:
LN_Harga_Saham

Sumber: Data diolah SPSS versi 31.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,176 dan VIF sebesar 5,692. Variabel *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,158 dan VIF sebesar 6,341. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,464 dan VIF sebesar 2,155. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,565 dan VIF sebesar 1,770. Seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, sehingga model layak digunakan untuk analisis berikutnya.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik plot.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS versi 31.

Berdasarkan hasil scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola bergelombang, melebar, maupun menyempit. Selain itu, penyebaran titik-titik juga berada di atas dan di bawah sumbu nol pada sumbu Y. dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen, yaitu harga saham yang telah ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (LN).

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.785	.859		10.227	<,001
	CR	-.027	.198	-.040	-.135	.894
	QR	-.090	.377	-.075	-.238	.813
	DAR	-5.750	1.527	-.696	-3.765	<,001
	DER	.093	.065	.239	1.425	.161

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

Sumber: Data diolah SPSS versi 31.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,785 - 0,027 \text{ CR} - 0,090 \text{ QR} - 5,750 \text{ DAR} + 0,093 \text{ DER}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8,785 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) bernilai nol, maka nilai variabel dependen Harga Saham sebesar 8,785.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0,027 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CR sebesar satu satuan akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,027, dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Koefisien regresi variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar -0,090 menunjukkan bahwa setiap peningkatan QR sebesar satu satuan akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,090, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -5,750 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DAR sebesar satu satuan akan menurunkan Harga Saham sebesar 5,750, dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,093 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,093, dengan asumsi variabel lain konstan.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pengujian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi 0,05 serta membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan jumlah sampel ($n = 50$) dan jumlah variabel independen ($k = 4$), maka derajat kebebasan ($df = 50 - 4 - 1 = 45$). Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dan pengujian dua arah (*two-tailed*), diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01410.

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.785	.859		10.227	<.001
	CR	-.027	.198	-.040	-.135	.894
	QR	-.090	.377	-.075	-.238	.813
	DAR	-5.750	1.527	-.696	-3.765	<.001
	DER	.093	.065	.239	1.425	.161

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

Sumber: Data diolah SPSS versi 31.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar -0,135 dengan nilai signifikansi sebesar 0,894. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,135 < 2,01410$) dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($0,894 > 0,05$), sehingga *Current Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham.
2. *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai t hitung sebesar -0,238 dengan nilai signifikansi sebesar 0,813. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,238 < 2,01410$) dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($0,813 > 0,05$), sehingga *Quick Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham.
3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai t hitung sebesar -3,765 dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($-3,765 > 2,01410$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($< 0,001 < 0,05$), sehingga *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 1,425 dengan nilai signifikansi sebesar 0,161. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,425 < 2,01410$) dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($0,161 > 0,05$), sehingga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 serta membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.805	4	5.201	4.519	.004 ^b
	Residual	51.800	45	1.151		
	Total	72.605	49			

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), DER, CR, DAR, QR

Sumber: Data diolah SPSS versi 31.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,519 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Berdasarkan jumlah variabel independen ($k = 4$) dan jumlah sampel ($n = 50$), maka derajat kebebasan ditentukan

dengan $df1 = 4$ dan $df2 = 50 - 4 - 1 = 45$. Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,58. Nilai tersebut menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($4,519 > 2,58$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,004 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.287	.223	1.07289

a. Predictors: (Constant), DER, CR, DAR, QR

b. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

Sumber: Data diolah SPSS versi 31.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 22,3% variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan sisanya sebesar 77,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.2.4 Pembahasan

4.2.4.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,027 dengan nilai t hitung sebesar -0,135 serta nilai signifikansi sebesar 0,894. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,135 < 2,01410$) dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($0,894 > 0,05$). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang diukur menggunakan *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pergerakan harga saham.

Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan *Current Ratio* cenderung diikuti dengan penurunan harga saham, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Kondisi ini dapat terjadi karena *Current Ratio* yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, melainkan dapat menunjukkan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, investor cenderung tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga memperhatikan aspek lain seperti profitabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, *Current Ratio* tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo dkk. (2026) pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2023, Riyadi dkk. (2026) pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2018–2022, serta Kulsum dkk. (2026) pada perusahaan rokok periode 2019–2024, yang menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

4.2.4.2 Pengaruh Quick Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh bahwa variabel *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,090 dengan nilai t hitung sebesar -0,238 serta nilai signifikansi sebesar 0,813. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,238 < 2,01410$) dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($0,813 > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pergerakan harga saham.

Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan *Quick Ratio* cenderung diikuti dengan penurunan harga saham, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Kondisi ini dapat terjadi karena *Quick Ratio* yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan, melainkan dapat menunjukkan adanya dana yang menganggur dalam bentuk kas atau aset lancar lainnya. Selain itu, investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan rasio likuiditas. Dengan demikian,

Quick Ratio tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shiddiq & Ibam (2024) pada perusahaan sektor pertambangan periode 2017–2021, Nurmatama & Priono (2025) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2022–2024, serta Tarischa & Buniarto (2025) pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022, yang menemukan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

4.2.4.3 Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -5,750 dengan nilai t hitung sebesar -3,765 serta nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-3,765 > 2,01410$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($< 0,001 < 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh yang nyata terhadap pergerakan harga saham.

Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan *Debt to Asset Ratio* akan diikuti dengan penurunan harga saham. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi rasio utang terhadap aset, maka semakin besar pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Tingginya tingkat utang dapat meningkatkan

beban bunga dan menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih berhati-hati dalam menanamkan modal pada perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi, sehingga berdampak pada penurunan harga saham. Dengan demikian, *Debt to Asset Ratio* menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satar dkk. (2025) pada perusahaan sektor properti dan real estate periode 2019–2023, Putri & Sawukir (2024) pada perusahaan sektor yang sama periode 2016–2023, serta Siswanto & Kardinal (2023) pada perusahaan indeks IDX30 periode 2016–2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

4.2.4.4 Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,093 dengan nilai t hitung sebesar 1,425 serta nilai signifikansi sebesar 0,161. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,425 < 2,01410$) dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($0,161 > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pergerakan harga saham.

Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* cenderung diikuti dengan peningkatan harga saham, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Kondisi ini dapat terjadi karena penggunaan utang dalam batas tertentu dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti meningkatkan kapasitas operasional dan potensi keuntungan. Namun demikian, investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat utang terhadap ekuitas, melainkan juga memperhatikan faktor lain seperti kinerja keuangan, profitabilitas, serta prospek pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriani dkk. (2024) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018–2021, Wulandari & Sutanti (2026) pada perusahaan subsektor transportasi periode 2020–2024, serta Nababan dkk. (2024) pada perusahaan pertambangan subsektor batubara periode 2018–2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

4.2.4.5 Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 4,519 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai tersebut menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Meskipun secara parsial hanya variabel *Debt to Asset Ratio* yang berpengaruh signifikan, namun secara bersama-sama seluruh variabel mampu memberikan kontribusi dalam menjelaskan perubahan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan struktur permodalan perusahaan tetap menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,223 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu menjelaskan sebesar 22,3% variasi Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 77,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, variabel likuiditas dan solvabilitas secara simultan memiliki peran dalam mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
2. Secara parsial *Quick Ratio* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
3. Secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
4. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
5. Secara simultan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perlu lebih memperhatikan struktur permodalan terutama dalam pengelolaan utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengelolaan utang yang proporsional penting untuk menjaga risiko keuangan agar tidak menurunkan kepercayaan investor. Meskipun *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, perusahaan tetap perlu menjaga kestabilan rasio-rasio tersebut agar kondisi keuangan tetap sehat dan tidak menimbulkan persepsi negatif dari investor.
2. Bagi investor dalam mengambil keputusan investasi perlu lebih memperhatikan rasio solvabilitas terutama *Debt to Asset Ratio* karena terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, keputusan investasi juga perlu mempertimbangkan analisis fundamental secara menyeluruh dengan melihat berbagai aspek keuangan perusahaan seperti profitabilitas dan prospek pertumbuhan agar keputusan yang diambil lebih tepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi harga saham mengingat nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini sebesar 0,223 yang menunjukkan bahwa masih terdapat 77,7% variabel lain di luar model yang mempengaruhi harga saham. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian atau menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan mengacu pada prosedur ilmiah yang berlaku. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel likuiditas dan solvabilitas yang diprosikan melalui *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Oleh karena itu, penelitian ini belum mencakup variabel lain yang berpotensi mempengaruhi harga saham seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, serta faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga.
2. Periode penelitian yang digunakan terbatas pada tahun 2020–2024, sehingga hasil penelitian ini belum sepenuhnya dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
3. Objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada sektor perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2025). Keunggulan dan tantangan produk tekstil Indonesia dalam persaingan dengan Tiongkok. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(4), 580–589. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i4.34648>
- Adriani, K., Saragih, C. M. F., Harahap, F. G., Siagian, T., Helman, H., & Khair, H. (2024). Pengaruh ROA, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7850–7854. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10457>
- Astuti, A. P., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697>
- Astutik, W. S. (2022). *Manajemen Investasi*. MNC Publishing.
- Azhar, F. N., & Purwoko, G. D. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Harga Saham pada PT Perdana Gapuraprima Tbk Periode 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1318–1329.
- Bachri, A. A., Pasaribu, D., Nailalhusna, Z., & Wikansari, R. (2024). Dampak Kebijakan Larangan Impor Pakaian Bekas (Thrift) terhadap Industri Tekstil Lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 711–721. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.730>
- Bafera, J., & Kleinert, S. (2023). Signaling Theory in Entrepreneurship Research: A Systematic Review and Research Agenda. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 47(6), 2419–2464. <https://doi.org/10.1177/10422587221138489>
- Basri, M. (2022). Solvabilitas, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 471–481.
- Batubara, H. C. (2022). Profitabilitas Dan Debt To Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 455–470.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15e ed.). Cengage Learning, Inc.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *IDX Yearly Statistics 2024: Equity Market*.
- Damayanti, R. M., & Pramesti, D. (2023). *Modul Praktik Analisis Investasi Dan Portofolio*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Dewi, G. A. K. R. S., & Vijaya, D. P. (2023). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Rajawali Pers.

- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara.
- Elwisam, Muhani, Ria, Digdowiseiso, K., Kartini, Juliandi, D., & Saputra, D. (2024). Implementation of Signaling Theory in Financial Management: A Bibliometric Analysis. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(3), e04963. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n3-092>
- Fadiyah, R. A., & Syarif, D. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2024. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 10352–10365.
- Fauzi, Sumtaki, A., Sibua, N., & Wiranata, A. (2024). *Manajemen Keuangan Pengambilan Keputusan Berdasarkan Analisis Rasio*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Firmansyah, M., & Fathoni, R. A. R. (2025). *Teori Analisis Investasi*. UMMPress.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, D., & Sudaryo, Y. (2022). *Manajemen Investasi dan teori Portofolio*. Penerbit Andi.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul (Edisi 2)*. Penerbit Andi.
- Haryani, Y., Huda, N., & Ovriyadin. (2024). Pengaruh Quick Ratio (QR), Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofarma Tbk. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 5(2), 1130–1140.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo.
- Hidayat, R. (2024). Determinan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 19–28.
- Janah, N. N., Pratiwi, L., & Riswandi, D. (2026). Pengaruh Laba Bersih Dan Modal Kerja Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024). *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 1639–1655.
- Kanjaya, S., & Muhammad, M. (2025). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Transportasi dan Logistik. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(5), 3208–3221. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4445>
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

- Kodrat, D. S. (2023). *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Graha Ilmu.
- Kulsum, U., Febrian, I., Zhafirwan, A., & Tuerah, R. H. (2026). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(3), 2977–2986.
- Lestari, Y., Aziza, N., Nikmah, & Agus, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Negara Asean-5. *Jurnal Fairness*, 14(2), 143–162. <https://doi.org/10.33369/fairness.v14i2.36757>
- Nababan, G. O., Gori, E., Naibaho, A., Purba, L. F., & Sudirman, A. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Journal Accounting International Mount Hope*, 2(1), 102–111.
- Nurfadilah, R., & Fathihani, F. (2025). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Working Capital Turnover (WCT), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham: Studi Kasus: Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(2), 411–422.
- Nurmatama, M. R., & Priono, H. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham: Studi Kasus Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2022-2024. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(2), 259. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v11i2.2387>
- Oktaviani, W. W., & Kusumawardani, A. (2026). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 9971–9980. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5370>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Capital Market, Financial Derivative, and Carbon Exchange Fact Book 2024*.
- Pamela, Y. M. camelita, & Nyale, M. H. Y. (2023). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham. *Akuisisi : Jurnal Akuntansi*, 19(2), 283–293. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v19i2.1374>
- Putri, N. N., & Yunas, M. F. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Industri Rokok. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3061–3069. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2423>
- Putri, T. A., & Sawukir. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sektor Properti dan

- Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023). *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 2175–2183.
- Rahmawati, D. T., Purbawati, D., & Saryadi. (2024). Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 13(4), 874–884.
- Riyadi, R., Sastra, H., Ervina, N., Arshandy, E., & Putri, D. E. (2026). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 9(1), 192–209. <https://doi.org/10.47532/satyagraha.v9i1.170>
- Roccapriore, A. Y., Cardon, M. S., Murnieks, C. Y., & Crook, T. R. (2025). Which signals matter most? A meta-analytic study of early-stage investment decisions. *Journal of Business Venturing Insights*, 23, e00539. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2025.e00539>
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Safitri, S., & Hasanuh, N. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 364–375. <https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.1027>
- Saharani, D., & Febriyanti, D. (2025). Pengaruh Price to Book Value, ROE, CR dan DER Terhadap Harga Saham. *Economic Reviews Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i3.866>
- Saputra, M. A. F. Q., & Permada, D. N. R. (2026). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio Dan Debt To Equity Rasio Terhadap Harga Saham Pada PT Adhi Karya Tbk Periode 2014-2024. *Jurnal Penelitian Terapan Ilmu Multidisiplin*, 2(1), 9–17.
- Sartika, R. O. A., Ningsih, S., & Samanto, H. (2025). Pengaruh Pendapatan, Biaya Bunga, Biaya Operasional, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Jasa Keuangan Di BEI Tahun 2020-2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 93–101. <https://doi.org/10.69714/3czcy436>
- Satar, S., Boku, Z., & Wuryandini, A. R. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 236–255. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.2025>
- Satria, N. A. (2023). Memahami Dinamika Harga Saham melalui Kinerja Keuangan dan Skala Perusahaan, Dengan Peran Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pengendali pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Indonesia.

- AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 3(3), 156–165. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v3i3.610>
- Selviani, E., & Daspar. (2025). Tekstil Indonesia vs Tiongkok: Peluang Ekspor dan Ancaman Produk Impor Murah. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 852–860. <https://doi.org/10.63822/52zrqq63>
- Setyadi, B. (2023). *Metode Penelitian*. Jejak Pustaka.
- Shiddiq, M., & Ibam, M. S. O. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017-2021. *Owner*, 8(2), 1175–1189. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1964>
- Sinaga, J., Nabila, R. A., & Supriyanto, S. (2024). Dampak Quick Ratio (QR), Dividend Payout Ratio (DPR), DEBT To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi kasus Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023). *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2), 406–422.
- Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 113–125. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.40>
- Siswanto, G. M., & Kardinal. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX30 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2022. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 5(1), 35–43. <https://doi.org/10.35957/prmm.v5i1.5801>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedua). Alfabeta.
- Suhatmi, E. C. (2024). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sukron, M., Rofik, P. J., & Simamora, S. C. (2025). Pengaruh Current Ratio Dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar dalam Bei Periode 2020-2024. *MANABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 207–216. <https://doi.org/10.54259/manabis.v4i2.4745>
- Sunaryo, A., Pujowati, M., & Pondayar, Y. R. (2026). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 213–219.
- Susanti, A., & Saputra, E. T. (2023). *Manajemen Investasi dan Pasar Modal (Cara Mudah Paham Investasi)*. Deepublish.

- Svetek, M. (2022). Signaling in the context of early-stage equity financing: review and directions. *Venture Capital*, 24(1), 71–104. <https://doi.org/10.1080/13691066.2022.2063092>
- Tandelilin, E. (2024). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius.
- Tarisha, D. C., & Buniarto, E. A. (2025). Pengaruh Quick Ratio (QR) Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) TAHUN 2020-2022. *Jurnal Cendekia Manajemen (JCM)*, 3(1), 57–67.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. ANDI.
- Titania, A. A. S. M., Gunadi, I. G. N. B., & Gama, A. W. S. (2025). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2022). *EMAS*, 6(5), 993–1007. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i5.6552>
- Wardhani, A. P., Sofyaun, A., & Matyani. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 55–62.
- Wardhani, R. S., Vehtasvili, S. E., Aprilian, R. I., Yanto, S. E., Suhdi, S. S. T., Anggraeni Yunita, S. E., & Duwi Agustina, S. E. (2022). *Mengenal saham*. Penerbit K-Media.
- Widiantoro, D., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 168–190. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2968>
- Wikansari, R., Satryo, A. P., Shalsabila, E., Deni, N. R., Nisa, R. C., & Agustin, S. P. (2023). Upaya Pemerintah dalam Mengurangi Aktivitas Impor Pakaian Bekas Ilegal di Indonesia. *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)*, 8(1), 35–42. <https://doi.org/10.54066/jbe.v8i1.251>
- Wulandari, L., & Sutanti. (2026). Pengaruh ROA, DER, dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Transportasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 15104–15111. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.6076>
- Zurriah, R., & Prayogi, M. A. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 899–910. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3141>

LAMPIRAN

Data Penjualan Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	BIMA	57.050.904.827	41.842.213.373	113.918.038.823	91.394.216.751	92.500.318.741
2	BELL	538.299.250.841	428.170.870.794	461.846.092.519	538.593.189.107	584.892.244.800
3	ERTX	1.066.878.926.750	1.337.021.352.625	1.731.731.262.421	1.860.759.482.912	1.762.726.324.362
4	INDR	8.308.437.170.215	12.615.248.198.937	14.726.440.080.242	12.110.779.338.392	13.839.383.465.430
5	HRTA	4.138.626.813.254	5.237.905.426.180	6.918.453.560.506	12.857.028.724.562	18.228.628.989.765
6	INOV	518.652.053.000	633.300.205.000	691.532.368.000	600.210.346.000	629.023.011.000
7	ESTI	337.787.978.710	438.424.142.891	449.210.629.098	344.244.120.624	417.718.591.288
8	SSTM	220.499.855.235	226.838.383.304	260.232.693.262	224.458.888.000	235.863.387.767
9	TRIS	1.141.269.765.789	1.098.352.842.355	1.498.011.822.265	1.472.856.196.208	1.518.058.140.222
10	POLU	196.517.768.308	104.782.481.860	126.547.485.872	87.603.006.966	135.521.321.941

Data Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	BIMA	-31.519.632.982	-20.265.774.760	-2.369.378.400	-4.612.314.582	-14.713.779.312
2	BELL	-16.558.668.514	4.172.725.902	4.462.174.046	11.472.790.689	11.535.362.450
3	ERTX	-13.688.846.080	22.597.001.967	61.605.632.083	42.098.691.104	24.232.139.136
4	INDR	87.902.247.160	1.206.704.858.665	669.112.783.653	-629.140.279.424	-303.903.912.496
5	HRTA	171.084.530.868	194.432.397.219	254.127.589.783	306.268.555.595	442.720.027.499
6	INOV	9.234.526.000	27.322.803.000	36.392.146.000	34.391.552.000	34.868.079.000
7	ESTI	-8.151.900.120	23.009.361.798	1.043.264.189	20.094.463.096	10.903.337.736
8	SSTM	-15.354.377.443	56.749.821.815	-6.044.861.775	-6.234.987.100	-17.985.743.148
9	TRIS	-3.987.303.838	18.024.581.177	64.521.509.302	68.176.777.896	82.901.760.080
10	POLU	-6.104.429.448	-51.502.558.124	-6.264.038.341	-14.967.102.605	-1.316.347.210

Data Total Aset Lancar Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	BIMA	51.714.591.960	40.245.606.224	58.609.539.195	59.813.192.755	61.640.843.864
2	BELL	356.315.769.740	348.622.477.814	343.970.877.319	362.978.936.038	381.828.691.738
3	ERTX	34.631.486	38.550.632	44.657.432	44.673.328	47.401.259
4	INDR	282.746.955	400.275.034	362.709.546	312.881.435	288.833.893
5	HRTA	2.669.836.303.087	3.300.516.538.001	3.574.043.984.008	4.720.441.472.715	5.533.919.489.214
6	INOV	370.080.708	360.299.384	437.007.874	449.540.813	409.012.757
7	ESTI	26.751.546	25.239.241	23.777.819	21.816.070	22.024.667
8	SSTM	246.379.557.480	256.580.539.718	234.003.843.351	225.961.727.243	207.379.449.454
9	TRIS	684.007.219.503	707.056.882.252	816.654.910.304	805.883.001.325	872.482.844.953
10	POLU	146.554.729.977	138.935.152.339	83.030.898.213	80.340.562.835	98.454.182.898

Data Total Kewajiban Lancar Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	BIMA	54.832.811.345	66.899.236.629	82.945.385.834	113.260.171.159	126.780.020.208
2	BELL	260.049.224.077	228.429.369.228	225.220.863.711	229.374.762.040	275.739.004.389
3	ERTX	33.954.908	35.494.506	37.852.787	34.948.205	38.995.799
4	INDR	259.074.281	321.910.760	261.592.898	309.401.330	270.270.362
5	HRTA	209.281.141.857	708.362.034.511	951.483.287.105	2.135.873.313.798	2.698.776.465.671
6	INOV	376.965.310	426.642.689	593.907.969	674.130.934	685.380.653
7	ESTI	22.926.913	21.083.824	21.066.325	20.342.665	18.388.953
8	SSTM	164.959.909.413	111.926.833.396	164.175.570.860	152.875.738.521	144.555.383.478
9	TRIS	362.127.923.921	344.961.850.615	409.727.696.458	384.506.833.615	439.495.131.220
10	POLU	66.398.645.600	25.091.161.012	39.297.273.996	34.275.360.700	49.294.357.717

Data Persediaan Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	BIMA	40.581.170.690	30.371.522.398	45.433.757.588	49.461.431.667	53.573.141.481
2	BELL	202.024.373.975	174.557.636.737	193.868.080.244	210.484.353.984	243.930.732.984
3	ERTX	20.706.467	24.570.565	28.871.628	23.819.210	25.531.267
4	INDR	138.996.375	177.498.959	202.746.246	191.389.171	151.021.743
5	HRTA	1.482.242.458.353	1.915.562.464.156	2.339.717.615.635	3.168.980.495.376	3.858.747.485.253
6	INOV	98.641.739	143.204.149	177.787.717	131.231.114	133.786.457
7	ESTI	23.827.830	21.925.366	21.039.955	18.901.230	18.880.885
8	SSTM	231.219.092.276	243.381.244.209	231.288.846.681	221.972.434.155	199.723.419.476
9	TRIS	353.273.722.219	334.604.544.483	395.217.330.115	372.574.591.553	394.039.759.215
10	POLU	70.964.686.613	24.595.398.699	17.013.458.385	22.126.623.895	8.744.307.124

Data Total Kewajiban Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	BIMA	194.321.896.135	209.287.645.606	223.897.211.703	233.246.972.129	254.016.336.336
2	BELL	297.708.577.146	264.701.036.737	264.346.054.879	264.792.788.668	312.054.879.997
3	ERTX	50.322.008	52.784.392	55.207.688	54.691.859	55.954.565
4	INDR	387.378.220	441.644.588	404.643.537	405.935.865	380.447.481
5	HRTA	1.472.553.226.961	1.962.521.802.121	2.126.513.311.957	3.056.877.229.708	3.610.015.391.823
6	INOV	488.636.199	556.010.323	706.413.038	733.314.910	713.299.131
7	ESTI	41.511.321	36.638.827	33.682.697	32.899.468	30.700.373
8	SSTM	295.733.976.001	226.803.599.461	203.459.115.043	187.999.112.808	177.741.744.350
9	TRIS	424.244.191.110	402.102.775.491	465.783.569.972	444.848.964.056	488.764.231.936
10	POLU	121.084.409.950	64.596.922.587	80.393.841.446	68.630.916.648	79.165.244.302

Data Total Aset Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	BIMA	223.781.482.859	218.663.866.293	310.462.822.260	312.992.165.495	319.791.243.516
2	BELL	554.235.931.111	524.473.606.697	525.780.962.665	530.041.342.956	583.307.445.777
3	ERTX	68.564.658	72.697.937	78.716.650	79.764.350	82.810.492
4	INDR	763.855.590	905.497.694	869.800.216	821.100.204	777.594.299
5	HRTA	2.830.686.417.461	3.478.074.220.547	3.849.086.552.639	5.029.463.481.305	5.959.783.480.127
6	INOV	796.514.753	890.731.798	999.571.977	998.126.714	1.026.368.527
7	ESTI	54.473.395	51.213.443	48.194.418	48.714.670	47.190.269
8	SSTM	482.065.294.095	471.128.491.654	442.106.656.917	423.860.995.132	397.551.814.020
9	TRIS	1.068.940.700.530	1.060.742.742.644	1.177.807.599.498	1.169.584.274.422	1.259.346.518.715
10	POLU	281.999.247.242	203.215.129.901	209.337.963.370	190.163.052.910	204.681.517.169

Data Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	BIMA	29.459.586.724	9.376.220.687	86.565.610.557	79.745.193.366	65.774.907.180
2	BELL	256.527.353.965	259.772.569.960	261.434.907.786	265.248.554.288	271.252.565.780
3	ERTX	18.242.650	19.913.545	23.508.962	25.072.491	26.855.927
4	INDR	376.477.370	463.853.106	465.156.679	415.164.339	397.146.818
5	HRTA	1.358.133.190.500	1.515.552.418.426	1.722.573.240.682	1.972.586.251.597	2.349.768.088.304
6	INOV	307.878.554	334.721.475	293.158.939	264.811.804	313.069.396
7	ESTI	12.962.074	14.574.616	14.511.721	15.815.202	16.489.896
8	SSTM	186.331.318.094	244.324.892.193	238.647.541.874	235.861.882.324	219.810.069.670
9	TRIS	644.696.509.420	658.639.967.153	712.024.029.526	724.735.310.366	770.582.286.779
10	POLU	160.914.837.292	138.618.207.314	128.944.121.924	121.532.136.262	125.516.272.867

Tabulasi Data Penelitian

No	Kode	Tahun	CR	QR	DAR	DER	Harga Saham
			(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(Y)
			(%)	(%)	(%)	(%)	(RP)
1	BIMA	2020	0.94	0.20	0.87	6.60	50
		2021	0.60	0.15	0.96	22.32	246
		2022	0.71	0.16	0.72	2.59	117
		2023	0.53	0.09	0.75	2.92	90
		2024	0.49	0.06	0.79	3.86	87
2	BELL	2020	1.37	0.59	0.54	1.16	159
		2021	1.53	0.76	0.50	1.02	146
		2022	1.53	0.67	0.50	1.01	148
		2023	1.58	0.66	0.50	1.00	79
		2024	1.38	0.50	0.53	1.15	60

No	Kode	Tahun	CR (X1)	QR (X2)	DAR (X3)	DER (X4)	Harga Saham (Y)
			(%)	(%)	(%)	(%)	(RP)
3	ERTX	2020	1.02	0.41	0.73	2.76	120
		2021	1.09	0.39	0.73	2.65	214
		2022	1.18	0.42	0.70	2.35	470
		2023	1.28	0.60	0.69	2.18	236
		2024	1.22	0.56	0.68	2.08	101
4	INDR	2020	1.09	0.55	0.51	1.03	3050
		2021	1.24	0.69	0.49	0.95	4180
		2022	1.39	0.61	0.47	0.87	5650
		2023	1.01	0.39	0.49	0.98	3050
		2024	1.07	0.51	0.49	0.96	2770
5	HRTA	2020	12.76	5.67	0.52	1.08	244
		2021	4.66	1.96	0.56	1.29	212
		2022	3.76	1.30	0.55	1.23	202
		2023	2.21	0.73	0.61	1.55	348
		2024	2.05	0.62	0.61	1.54	354
6	INOV	2020	0.98	0.72	0.61	1.59	164
		2021	0.84	0.51	0.62	1.66	270
		2022	0.74	0.44	0.71	2.41	126
		2023	0.67	0.47	0.73	2.77	154
		2024	0.60	0.40	0.69	2.28	92
7	ESTI	2020	1.17	0.13	0.76	3.20	52
		2021	1.20	0.16	0.72	2.51	116
		2022	1.13	0.13	0.70	2.32	53
		2023	1.07	0.14	0.68	2.08	50
		2024	1.20	0.17	0.65	1.86	41
8	SSTM	2020	1.49	0.09	0.61	1.59	570
		2021	2.29	0.12	0.48	0.93	810
		2022	1.43	0.02	0.46	0.85	790
		2023	1.48	0.03	0.44	0.80	498
		2024	1.43	0.05	0.45	0.81	258
9	TRIS	2020	1.89	0.91	0.40	0.66	208
		2021	2.05	1.08	0.38	0.61	214
		2022	1.99	1.03	0.40	0.65	236
		2023	2.10	1.13	0.38	0.61	208
		2024	1.99	1.09	0.39	0.63	167
10	POLU	2020	2.21	1.14	0.43	0.75	750
		2021	5.54	4.56	0.32	0.47	428
		2022	2.11	1.68	0.38	0.62	286
		2023	2.34	1.70	0.36	0.56	825
		2024	2.00	1.82	0.39	0.63	2300

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.02816964	
Most Extreme Differences	Absolute	.108	
	Positive	.108	
	Negative	-.070	
Test Statistic		.108	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.198	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.143	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.134
		Upper Bound	.152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

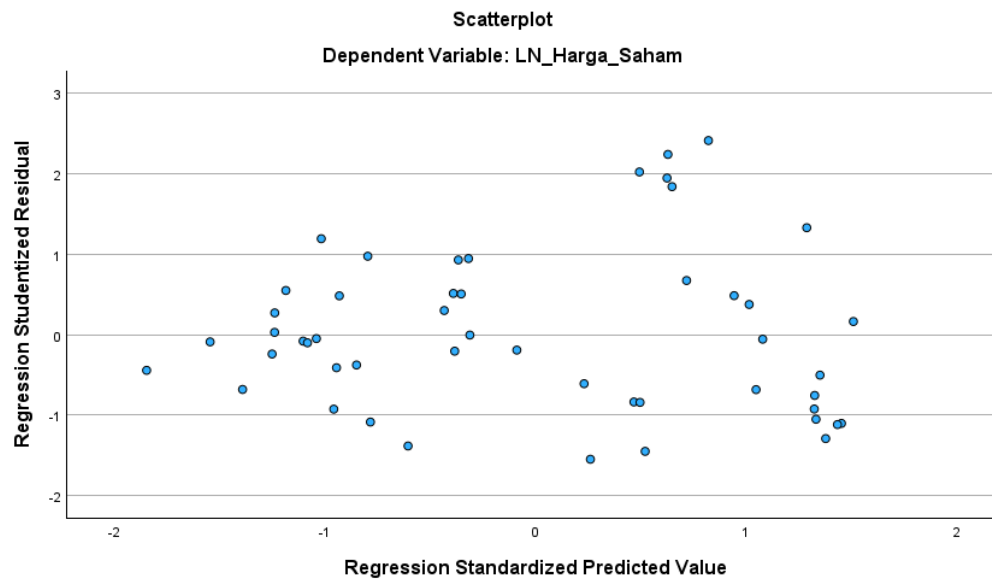
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.176	5.692
	QR	.158	6.341
	DAR	.464	2.155
	DER	.565	1.770

a. Dependent Variable:
LN_Harga_Saham

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.785	.859		10.227	<,001
	CR	-.027	.198	-.040	-.135	.894
	QR	-.090	.377	-.075	-.238	.813
	DAR	-5.750	1.527	-.696	-3.765	<,001
	DER	.093	.065	.239	1.425	.161

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.785	.859		10.227	<,001
	CR	-.027	.198	-.040	-.135	.894
	QR	-.090	.377	-.075	-.238	.813
	DAR	-5.750	1.527	-.696	-3.765	<,001
	DER	.093	.065	.239	1.425	.161

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.805	4	5.201	4.519	.004 ^b
	Residual	51.800	45	1.151		
	Total	72.605	49			

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), DER, CR, DAR, QR

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.287	.223	1.07289

a. Predictors: (Constant), DER, CR, DAR, QR

b. Dependent Variable: LN_Harga_Saham



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 5322/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/23/6/2025

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 23/6/2025

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Danen Jaya
NPM : 2205160312
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Judul 1 : Profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI masih menunjukkan variasi yang signifikan, mengindikasikan adanya ketidakjelasan dalam hubungan antara kebijakan dividen, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Meskipun ketiga faktor ini diduga berpengaruh, inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya memunculkan pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mengoptimalkan keputusan finansial mereka untuk mencapai profitabilitas yang lebih baik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk secara empiris membuktikan sejauh mana kebijakan pembagian dividen, proporsi utang terhadap ekuitas, dan skala perusahaan secara signifikan memengaruhi laba di sektor manufaktur Indonesia.

Judul 2 : Meskipun nilai perusahaan adalah fokus utama investor, masih ada ketidakonsistenan dalam pemahaman mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai tersebut. Struktur modal yang suboptimal dapat meningkatkan risiko dan memengaruhi persepsi investor, sementara tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi belum tentu secara langsung meningkatkan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris mendalam untuk menguji bagaimana ketiga variabel ini secara bersama-sama atau individual memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur di BEI.

Judul 3 : Keputusan investasi mahasiswa seringkali rentan terhadap literasi keuangan yang rendah dan persepsi risiko yang keliru, yang berpotensi mengakibatkan keputusan investasi yang tidak optimal. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya atau media dapat semakin memengaruhi perilaku investasi mereka. Oleh karena itu, penting untuk secara komprehensif mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing faktor ini (literasi keuangan, persepsi risiko, dan pengaruh sosial) dalam membentuk perilaku dan keputusan investasi mahasiswa.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.
2. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Social Influence Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa.

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Danen Jaya)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-4624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 5322/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/23/6/2025

Nama Mahasiswa : Danen Jaya
 NPM : 2205160312
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Keuangan
 Tanggal Pengajuan Judul : 23/6/2025
 Nama Dosen Pembimbing*) : Hade Chandra Balubara, S.E., M.M 
 Judul Disetujui**) : Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen


(Agus Sani, S.E., M.Sc.)

Medan, 08 oktober 2025

Dosen Pembimbing


(Hade Chandra Balubara, S.E., M.M)

*) Danen adalah Program Program Studi
 **) Danen adalah Dosen Pembimbing

Setelah disetujui oleh Pihak dan Dosen pembimbing, akan foto dan upload ke sistem ke-2 ini pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PTIAK.Pj/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA

NOMOR : 383/TGS/IL3.AU/UMSU-05/F/2026

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir / Jurnal dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
 Pada Tanggal :

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/ Jurnal Mahasiswa :

Nama : Danen Jaya
 N P M : 2205160312
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Manajemen
 Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terhadap Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Dosen Pembimbing : Hade Chandra Batubara, S.E., M.M

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Tugas Akhir/ Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir / Jurnal harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. Tugas Akhir dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal 04 Februari 2027 Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 16 Sya'ban 1447 H
 04 Februari 2026 M



Dekan
Dr. Radiman, S.E., M.Si
 NIDN: 0107087801



Tembusan :
 1. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita menjajah saat ini agar destitute
 nomor dan tangganya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AK.Pj/PT/III/2024
 Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 383/IL.3.AU/UMSU-05/F/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 16 Sya'ban 1447 H
 04 Februari 2026 M

Kepada Yth.
 Bapak / Ibu Pimpinan
 Bursa Efek Indonesia
 Jl. Ir.H. Juanda Baru No. A5-A6
 Di tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **Danen Jaya**
 Npm : **2205160312**
 Jurusan : **Manajemen**
 Semester : **VIII (Delapan)**
 Judul : **Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terhadap Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024**
 E-mail : **danenjaya245@gmail.com**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan
Dr. Radiman, S.E., M.Si
 NIDN : 0107087801

Tembusan :
 1. Pertiinggal





FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00101/BEI.PSR/04-2026

Tanggal : 8 April 2026

Kepada Yth. : Dr. Radiman, S.E., M.S.i
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Muktar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Danen Jaya
NIM : 2205160312
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah Yang Terhadap Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,




M. Pintor Nasution
Kepala Kantor





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Danen Jaya
NPM : 2205160312
Dosen Pembimbing : Hade Chandra Batubara, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	menjelaskan variabel, serta menjelaskan fenomena masalah		
Bab 2	menjelaskan kerangka konseptual		
Bab 3	menjelaskan teknik pengambilan sampel dan analisis data		
Daftar Pustaka			
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Seminar Proposal	11/2/26	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Agus Bani, S.E., M.Sc.

Medan, Februari 2026

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Hade Chandra Batubara, S.E., M.M.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Pada hari ini Rabu 25 Februari 2026 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : Danen Jaya
Konsentrasi : Man. Keuangan
N.P.M. : 2205160312
Tempat / Tgl.Lahir : Medan / 02 April 2005
Alamat Rumah : Jl. Karya No. 37 I LK V, Cinta Damai, Medan Helvetia.
Judul Proposal : Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

(Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Penambahan data statistik, Perbaiki Research Gap, Novelty, dan Urgensi</i>
Bab II	<i>Penambahan teori pada Brand Theory, Pengertian variabel terlalu deskriptif, Penambahan teori pada kerangka konseptual, Perbaiki hipotesis</i>
Bab III	<i>Perbaiki penulisan istilah</i>
Lainnya	<i>Penggunaan sumber dari buku dan jurnal 5 tahun terakhir</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

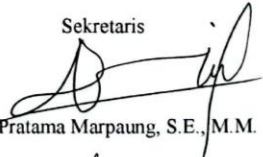

Medan, Rabu 25 Februari 2026

TIM SEMINAR

Ketua

Agus Sani, S.E., M.Sc.
Pembimbing

Hade Chandra Batubara, S.E., M.M.

Sekretaris

Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.
Pembanding

Assoc. Prof. Sri Fitri Wahyuni S.E, M.M.



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil seminar Proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Rabu 25 Februari 2026* mencangkakan bahwa:

Nama : Danen Jaya
 Konsentrasi : Man. Keuangan
 N.P.M. : 2205160312
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan / 02 April 2005
 Alamat Rumah : Jl. Karya No. 37 I LK V, Cinta Damai, Medan Helvetia.
 JudulProposal : Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian Dan Barang Mewah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Tugas Akhir dengan pembimbing: *Hade Chandra Batubara, S.E., M.M.*

Medan, Rabu 25 Februari 2026

TIM SEMINAR

Ketua

Agus Sani, S.E., M.Sc.

Pembimbing

Hade Chandra Batubara, S.E., M.M.

Sekretaris

Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.

Pembanding

Assoc. Prof. Sri Fitri Wahyuni S.E, M.M.

10/02/2026
 Diketahui / Disetujui
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan

Assoc. Prof. Dr. Haryandy Tanjung, S.E., M.Si.
 NIDN. 0118127401

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Danen Jaya
 NPM : 2205160312
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Judul : Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terdaftar di Bursa Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pakaian dan Barang Mewah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/Tugas Akhir dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 11 Februari 2026

Pembuat Pernyataan



Danen Jaya

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan TUGAS AKHIR